



Pertama Kali Main Basket

Kenzie Akbar Alkalifi



Tara Salvia

Centre of Excellence



Hai, nama aku Kenzie. Aku adalah seorang anak laki-laki yang memakai kaca mata. Hari ini adalah hari yang sangat spesial karena aku akan mencoba hal baru untuk pertama kalinya, yaitu ikut les basket. Aku tertarik bermain basket

karena terinspirasi oleh temanku di sekolah yang bernama Ario.

Ario sangat jago bermain basket. Saat melihatnya bermain, aku jadi ingin bisa bermain seperti dia. Suatu hari, aku bertanya kepada Ario bagaimana caranya ia bisa hebat bermain basket. Ario memberitahuku bahwa ia ikut les basket di klub bernama Immortal Basketball Club di Bintaro. Mendengar itu, aku langsung meminta izin kepada mama dan papa untuk ikut les basket seperti Ario. Papa dan mamaku mencari tahu tentang klub basket itu dan mendaftarkan aku ke klub basket.

Aku dapat jadwal untuk percobaan bermain pertama di hari sabtu, aku langsung mempersiapkan perlengkapan seperti kaos kaki, celana, deker, bola basket size 5 dan air minum. Saat itu, kami mengunjungi tempatnya

menggunakan mobil. Sesampainya di sana, aku melihat ring basket melihat orang-orang sedang berlatih dan di sana aku melihat Ario sedang berlatih. Ario mengajakku untuk berkenalan dengan teman-temannya. Tidak sabar rasanya aku ingin segera masuk ke lapangan basket yang luas itu dan mulai bermain bersama teman-teman baru.

Sesampainya di sana, aku menaiki tangga menuju lapangan basket yang besar. Dari atas tangga, aku bisa mendengar suara bola dipantulkan ke lantai.



Aku langsung bermain bersama teman-temanku, yaitu Keenan, Ario, Avid, Zaid, dan Mansur. Kami dilatih oleh Coach Paulus dan Coach Aza. Aku belajar banyak gerakan basket, seperti *dribbling*, yaitu memantulkan bola sambil berjalan, *shooting*, yaitu melempar bola ke arah

ring, *v dribble*, yaitu memantulkan bola membentuk huruf v, *between* dan *crossover* untuk memindahkan bola dari satu tangan ke tangan lain, serta *lay up* yaitu memasukkan bola ke ring dari jarak dekat.

Awalnya aku merasa kesulitan saat mencoba *crossover*. Bola basketku malah terlepas dan menggelinding jauh. Aku jadi malu karena teman-temanku terlihat lebih jago dariku. Saat latihan *shooting*, bolaku juga beberapa kali tidak masuk ring. Aku mulai merasa sedih dan takut tidak bisa bermain basket dengan baik. Namun, *Coach Paulus* juga mengajarkanku dengan sabar dan belajaran dengan pelan-pelan. Aku terus berlatih dan akhirnya bisa melakukan *crossover* dengan lebih baik. Aku merasa sangat senang dan kembali percaya diri.

Setelah latihan, kami bermain pertandingan kecil. Aku satu tim dengan Keenan, Ario, Gio, dan Umar. Lawanku adalah Avid, Zaid, Hanum, Alvaro, dan Mansur. Pertandingannya seru sekali. Kami saling merebut bola dan berusaha mencetak poin. Aku sempat deg-degan saat memegang bola karena takut direbut lawan, tetapi teman-temanku terus memberi semangat. Akhirnya, timku berhasil menang dengan skor 20 poin, sedangkan tim lawan mendapat 18 poin kami langsung bergembira. Hari itu menjadi hari yang sangat menyenangkan bagiku karena aku mencoba les basket untuk pertama kalinya.



Aku belajar basket selama dua jam dan latihanku selesai pada pukul 6 sore. Setelah selesai bermain basket, kami melakukan pendinginan agar tubuhku tidak pegal. Aku pun pulang ke rumah menaiki mobil bersama mama dan papaku. Sesampainya di rumah, aku

langsung makan, mandi, sikat gigi, dan tidur nyenyak karena sangat lelah setelah bermain basket. Dari kegiatan ini, aku belajar untuk berani mencoba hal baru dan tidak mudah menyerah saat belajar sesuatu yang sulit.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.